



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 4160-4175

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema 1 Kelas V SD Swasta Advent Jl Bah Biak No 1

Noraida Manullang^{1✉}, Rio Parsaoran Napitupulu², Radode K. Simarmata³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

Email: noraidamanulang@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inquiri terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 tentang panas dan perpindahannya, subtema 1 tentang suhu dan kalor pada pembelajaran 1 dan 2 kelas V SD Swasta Advent Jl Bah Biak No 1 Pematangsiantar menggunakan desain penelitian one group pretest dan posttest. Dengan mendapat hasil nilai rata-rata pretest sebesar 33,87, nilai tengah sebesar 32,00 dan nilai tertinggi sebesar 73 serta nilai terendah sebesar 18. Sedangkan setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inquiri maka terdapat nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 74,00, nilai tengah sebanyak 75,00 dan nilai tertinggi sebesar 100 serta nilai terendah sebesar 50. Dengan demikian nilai rata-rata posttest lebih besar daripada nilai pretest. Setelah itu peneliti juga melakukan uji analisis data diantaranya adalah uji normalitas yang dimana nilai uji normalitas pretest signifikan 0,084 dan nilai uji normalitas posttestnya signifikan 0,077, dan uji homogenitas data mendapatkan nilai signifikan 0,882 dan juga hasil uji N-gain. Hasil uji N-gain score yang diperoleh dari peningkatan nilai pretest ke nilai posttest meningkat dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 0,6140 yang berkategori sedang atau cukup efektif, dari jumlah tersebut memiliki makna bahwa pengaruh model pembelajaran inquiri terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 dan subtema 1 tentang suhu dan kalor pada pembelajaran 1 dan 2 kelas V SD Swasta Advent Jl Bah Biak No 1 adalah sebesar 61,4029 %. Maka H_0 di tolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Inquiri terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 kelas V SD Swasta Advent Jl Bah Biak No 1 Pematangsiantar tahun ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Inquiri, Hasil Belajar*

Abstract

This research was conducted to find out whether there is an influence of the inquiry learning model on student learning outcomes in theme 6 about heat and insulation, sub-theme 1 about temperature and heat in learning 1 and 2 class V Adventist Private Elementary School Jl Bah Biak No 1 Pematangsiantar using a one group research design pretest and posttest. By getting the results of the pretest average score of 33.87, the median value of 32.00 and the highest score of 73 and the lowest score of 18. Meanwhile, after being treated using the inquiry learning model, there is an average value obtained of 74, 00, the middle value is 75.00 and the highest value is 100 and the lowest value is 50. Thus the posttest average value is greater than the pretest value. After that the researchers also conducted data analysis tests including the normality test where the pretest normality test value was significant 0.084 and the posttest normality test value was significant 0.077, and the data homogeneity test obtained a significant value 0.882 and also the N-gain test results. The N-gain score test results obtained from increasing the pretest value to the posttest value increased with an average or average value of 0.6140 which is in the moderate or quite effective category, from this amount it means that the influence of the inquiry learning model on student learning outcomes on theme 6 and sub-theme 1 regarding temperature and heat in learning 1 and 2 class V Adventist Private Elementary School Jl Bah Biak No 1 is 61.4029%. Then H_0 is rejected and H_a is accepted, this shows that there is an influence of the Inquiry learning model on student learning outcomes in sub-theme 1 class V Adventist Private Elementary School Jl Bah Biak No 1 Pematangsiantar 2022/2023 academic year.

Keyword: *Inquiry Learning Model, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pada abad kedua puluh satu, Indonesia sedang berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa dunia pendidikan merupakan cara yang telah digunakan manusia sepanjang hidupnya untuk mentransmisikan dan mentransformasikan baik nilai maupun pengetahuan agar dapat bersaing di era globalisasi. Perkembangan suatu bangsa dipengaruhi oleh keadaan pendidikan pada saat itu, sehingga pendidikan menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kualitas bangsa. Indonesia mampu bersaing dengan bangsa lain karena sistem pendidikannya. Pendidikan di Indonesia disusun mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi dengan asumsi bahwa bangsa Indonesia ingin hidup di negara yang cerdas, berkarakter, dan mampu bersaing dalam skala global (Tohir, 2020). Selanjutnya dalam UUD 1945 alinea pertama ditegaskan bahwa tujuan

pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, di Indonesia, jika Anda ingin pergi ke tempat yang Anda inginkan dalam hidup, sebaiknya Anda mengabdikan diri dengan sepenuh hati untuk pendidikan Anda (Nahak & Bulu, 2020).

Mendidik seseorang berarti melakukan upaya bersama untuk menyediakan mereka dengan kondisi di mana mereka dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan yang paling penting untuk keberhasilan pribadi, komunal, nasional, dan internasional mereka. UU no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SIPKINAS) memberikan istilah ini.

Oleh karena itu, pendidikan nasional Indonesia harus bermutu tinggi agar fungsi dan tujuan pendidikan yang direncanakan oleh pemerintah dapat terwujud. Karena pendidikan merupakan kunci kemajuan dan pembangunan suatu negara, dan karena pendidikan memungkinkan individu dan kelompok untuk mewujudkan potensi dirinya secara maksimal. Agar potensi manusia dapat terwujud, maka proses pendidikan harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang dimaksud. (Purwandari & Yusro, 2018)

Proses belajar adalah kegiatan yang ditandai dengan perkembangan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, itu adalah sesuatu yang terjadi pada semua orang dan berlangsung sepanjang hidup mereka. Belajar, seperti yang didefinisikan oleh Burton (dikutip dalam Nara 2015: 4), adalah proses perkembangan perilaku individu sebagai akibat langsung dari interaksi mereka dengan lingkungan dan perilaku orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap tingkah laku seseorang, dan pengaruh ini dapat menghasilkan perubahan karakter sebagai reaksi terhadap perubahan lingkungan. Dan jika kita percaya Spear (dalam Hayati et al., 2019), belajar melibatkan pengamatan, membaca, peniruan, percobaan, pendengaran, dan ketaatan pada norma. Artinya belajar dimulai dari apa yang dilihat dan didengar seseorang, sehingga menimbulkan keinginan untuk mematuhi norma-norma. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2007:48), mengajar adalah kegiatan mendidik atau menyampaikan suatu materi kepada seseorang atau kelompok. Mengajar adalah proses menyampaikan pengetahuan kepada siswa dengan harapan mereka akan memahaminya (Amijaya et al., 2018). Dengan demikian, mengajar adalah pengorganisasian atau penyampaian materi atau pengetahuan kepada murid baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, yang dilakukan oleh guru dan orang tua (Hasmi Syahputra Harahap & Harahap, 2021).

Pendapat ini mengemukakan bahwa belajar mengacu pada siswa secara individu atau kolektif, sedangkan mengajar mengacu atau didominasi oleh guru/pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Oleh karena itu, terdapat kaitan yang erat

antara belajar dan mengajar karena seorang guru atau pendidik harus menyadari bahwa belajar adalah keinginan untuk memahami, mencari, menemukan, dan menghayati materi pelajaran. Inilah sebabnya mengapa ada hubungan yang erat antara mengajar dan belajar (Lestari & Hartati, 2019). Dikatakan pula bahwa pendidikan adalah suatu proses usaha untuk memecahkan masalah. Hal ini akan berdampak pada persyaratan untuk kegiatan mengajar dan proses pengajaran untuk menawarkan pengaturan yang tenang dan mempekerjakan guru terlatih untuk mendukung pembelajaran. Hal ini akan berpengaruh pada kebutuhan akan kegiatan mengajar dan proses pengajaran.

Siswa menerima pembelajaran dengan baik dan memperoleh informasi dan kemampuan baru melalui proses yang dilakukan oleh siswa dan guru atau pendidik (Waleulu & Muharram, 2019). Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu proses atau tindakan yang menambah wawasan atau pengetahuan bagi siswa dan dapat membantu siswa menguasai suatu topik. Melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD RI 2018), pembelajaran ini dilengkapi dengan berbagai disiplin ilmu yang diatur dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Kurikulum merupakan upaya untuk meningkatkan metode pendidikan dengan memasukkan pendekatan pedagogis baru. Oleh karena itu, standar pendidikan yang diselenggarakan oleh institusi dapat terus meningkat sebagai akibat langsung dari pergeseran-pergeseran yang terus terjadi. Kurikulum tersebut telah ada di Indonesia sejak beberapa waktu yang lalu karena Indonesia belum menjadi negara yang merdeka. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah melakukan modifikasi atau penyempurnaan kurikulum berdasarkan usia siswa atau tingkat kompetensi akademik mereka. Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah kurikulum yang diterapkan pada tahun 2013, Kurikulum SD tahun 2013 memuat mata pelajaran terpadu yang sering disebut sebagai pembelajaran tema karena memadukan banyak mata pelajaran (Salama, 2022).

Menurut definisi Majid (dalam Wulandari et al., 2022), pembelajaran tematik adalah bentuk pendidikan terpadu yang menyatukan berbagai bidang kurikuler melalui pemanfaatan tema-tema umum. Hal ini memungkinkan terciptanya pengalaman yang lebih bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran tema jenis ini, siswa perlu mendapatkan pengalaman langsung selama proses pembelajaran agar mereka dapat terlibat aktif dalam proses tersebut dan memperoleh pengalaman. Siswa lebih mudah memahami konten yang terkait dengan tema ketika mata pelajaran digabungkan melalui penggunaan topik atau tema dalam pendekatan pendidikan yang dikenal sebagai

pembelajaran tematik (Abdurrahman et al., 2020). Misalnya, motif keempat diberi label "Sehat", dan tujuannya adalah mendorong siswa untuk fokus pada kesehatannya dan cara merawat diri dengan benar. Tema utama ini dipecah menjadi beberapa sub-tema yang berbeda, yang semuanya terkait dengan nama tema utama dalam beberapa cara. Beberapa topik yang berbeda diintegrasikan ke dalam satu sumber pendidikan yang komprehensif dalam sub-tema ini (Azizah & Rosdiana, 2022).

Hasil belajar adalah bakat yang telah diperoleh siswa melalui proses belajar. Kemampuan ini berpotensi mempengaruhi pola perilaku, seperti tingkat kesabaran dan kesopanan, dan juga dapat meningkatkan skor siswa, pola pemahaman, dan tingkat keterampilan. Hasil belajar adalah kemampuan asli yang muncul dari interaksi antara berbagai elemen yang berdampak pada peserta didik baik internal maupun eksternal, sebagaimana dinyatakan oleh Sudirman (dalam Rahmadhani & Fitria, 2020). Oleh karena itu, untuk menilai kebermanfaatan hasil belajar, hasil belajar tersebut perlu mencakup ketiga jenis ranah belajar, yaitu kognitif, emosional, dan psikomotorik. Hasil belajar ini menjadi standar baik bagi kinerja pengajar dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar bagi siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran secara berkesinambungan. Namun, proses pembelajaran tidak selalu berjalan optimal atau sesuai dengan yang diharapkan di sekolah; Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran untuk menjawab permasalahan tersebut. Saat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan konten yang akan digunakan, pendidik harus kreatif dalam melakukannya. Model pembelajaran adalah strategi atau kerangka kerja yang dikembangkan oleh guru untuk membimbing siswa menuju pencapaian tujuan pendidikan mereka sendiri. Menurut Dahlan (sebagaimana dikemukakan dalam (Betti, 2022), model pembelajaran adalah "rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, menyusun bahan ajar, dan mengajar guru kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya". Jadi, model pembelajaran adalah kerangka kerja yang diciptakan guru untuk kegiatan pembelajaran yang membantu siswa membuat kemajuan menuju tujuannya (Nurmayani et al., 2018).

Menerima secara pasif informasi yang telah disampaikan berdasarkan temuan yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Swasta Advent Jl Bah Biak No. Selama kurun waktu yang dikenal dengan pengalaman lapangan praktek (PPL) , peneliti berada di SD Swasta Advent Jl Bah Biak No. Oleh karena itu, guru mengalami kesulitan dalam mengajar, dan mereka tidak dapat menemukan model pembelajaran yang dapat diterima oleh siswanya, yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif. Guru besar melanjutkan dengan menjelaskan bahwa hasil belajar siswa tidak memenuhi syarat ketuntasan minimal (KKM).

Karena peneliti ingin mengajak siswa untuk lebih aktif dan melihat hasil belajar siswa kelas V SD Swasta Advent Jl Bah Biak No 1, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik pembelajaran inkuiri. Pada pelajaran 1 dan 2, peneliti memanfaatkan materi tema 6 tentang panas dan perpindahannya, serta subtema 1 tentang suhu dan kalor. Ini adalah contoh pembelajaran terpadu, sering disebut pembelajaran bertema, yang memanfaatkan tema untuk menghubungkan berbagai bidang studi. Karena pelajaran 1 dan 2 akan dikonsentrasikan pada Tema 6 (panas dan perpindahannya) dan Subtema 1 (Suhu dan Kalor), maka siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan yang diajarkan kepada mereka. Selain itu, siswa akan didorong untuk berpikir kritis dalam pembelajaran 1 dan 2, siswa akan bekerja untuk mengamati pakuian yang dijemur dan es batu yang akan meleleh seiring waktu.

Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ini, yang didasarkan pada model pembelajaran inkuiri, pengajar akan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mencari atau menemukan jawaban atas suatu permasalahan yang sedang dikemukakan oleh guru. Sebagai akibatnya, tujuan utama dari gaya pengajaran dan pembelajaran ini adalah untuk memotivasi siswa untuk mengenali masalah dan memberikan tanggapan terhadap hambatan yang ditimbulkan oleh instruktur (Salamudin & Amelia, 2022). Selain itu, perluasan pengetahuan, sikap, dan bakat seseorang ditekankan dalam pembelajaran ini agar proses pendidikan lebih relevan bagi peserta didik (Liwa Ilhamdi et al., 2020).

Mengingat masalah ini, para akademisi sedang mempertimbangkan untuk berpartisipasi dalam proyek studi eksperimental yang berjudul Pengaruh Model Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema 1 Suhu Dan Kalor Kelas V SD Swasta Advent Jl Bah Biak No 1 Kecamatan Siantar Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang menggunakan angka atau rumus sistematis di dalam penelitian. Menurut tim penyusun pusat bahasa departemen pendidikan Nasional (Furmanti & Hasan, 2019) penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Oleh karena itu penelitian yang menggunakan metode kuantitatif ini digunakan untuk mengumpulkan data atau mengelolah data menggunakan rumus berbasis matematika.

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan dua set variabel. Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah pre eksperimental design. Menurut Sugiyono (dalam Harjilah et al., 2019) pre eksperimental design adalah eksperimen yang sungguh-sungguh. Dikatakan demikian karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel control dan sampel tidak dipilih secara random. Bentuk pre eksperimental design yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk one group pretest-posttest. Rancangan penelitian ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel pre test (tes awal) sebelum diberikan terlebih perlakuan dan setelah diberikan perlakuan sampel posttest (test akhir).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Swasta Advent Jl Bah Biak No 1 yang berjumlah 137 peserta didik. Sampel penelitian ini adalah kelas V SD Swasta Advent Jl Bah Biak No 1 yang berjumlah 30 peserta didik. Untuk mengumpulkan data penelitian ini, peneliti menggunakan metode tes. Pengumpulan data menggunakan tes pada dasarnya merupakan pengumpulan data melalui pemberian soal-soal tes kepada peserta didik. Menurut Sanjaya (Dalam Dewi Muliani & Citra Wibawa, 2019) bahwa tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat kemampuan penguasaan pelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian peserta didik. Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah menggunakan tes tertulis berupa pilihan berganda untuk mengetahui hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimental dengan menggunakan rancangan one grup pretest-posttest yang dilakukan pada kelas V SD Swasta Advent Jl Bah Biak No 1 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Soal yang diberikan pada saat melakukan penelitian sudah di validasi terlebih dahulu di kelas V UPTD SDN 122337 Pematangsiantar dengan jumlah peserta didik 28 orang. Setelah validasi dilakukan maka dilanjutkan dengan penelitian pada kelas V SD Swasta Advent Jl Bah Biak No 1 pada Tema 6 tentang panas dan perpindahannya, subtema 1 tentang suhu dan kalor pada pembelajaran 1 dan 2. Yang pertama kali dilakukan adalah dengan memberikan tes awal (pretest) agar mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum melakukan model atau perlakuan kemudian dilanjutkan dengan

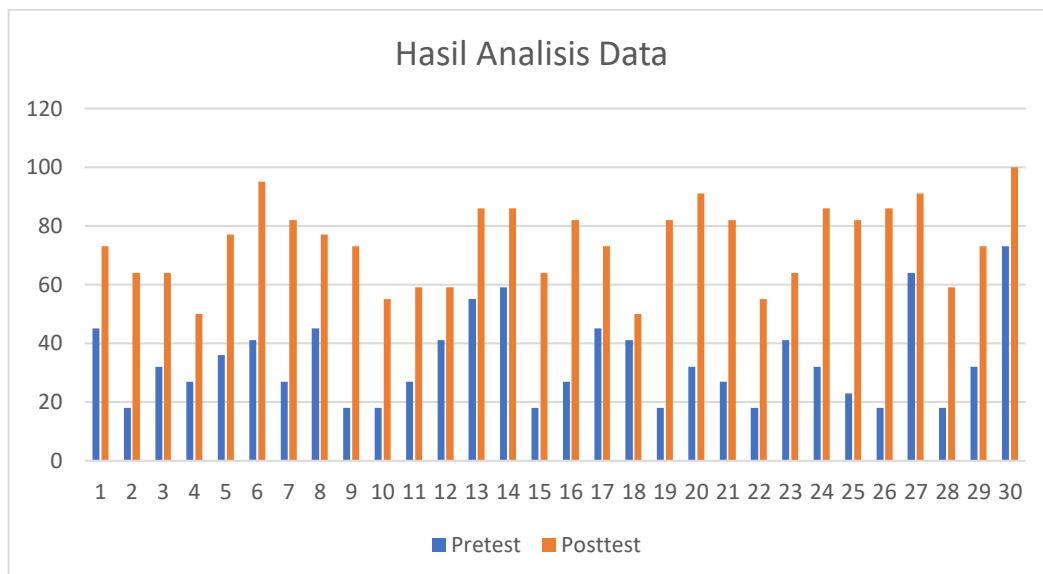
melakukan pembelajaran pada tema 6 tentang panas dan perpindahannya, subtema 1 tentang suhu dan kalor pada pembelajaran 1 dan 2 dengan menggunakan model pembelajaran inquiri. Setelah dilakukan pembelajaran selanjutnya melakukan tes akhir (posttest) untuk mengetahui apakah model pembelajaran inquiri ini berpengaruh atau tidak terhadap hasil belajar peserta didik setelah mendapatkan perlakuan.

Dari hasil perhitungan validasi dengan menggunakan rumus kolerasi pearson product moment, terdapat 22 butir soal yang valid dan 13 butir soal tidak valid. Butir soal yang valid akan diujikan pada kelas eksperimen dan butir soal yang tidak valid tidak digunakan. Perhitungan reliabilitas yang dilakukan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kuder Richardson (KR-20) atau spilt-half diperoleh koefisien reliabilitas butir soal sebesar 0,8422666 maka soal tersebut dinyatakan reliabel.

Dari Uji menunjukkan bahwa tes untuk kemampuan siswa memiliki tingkat kesukaran soal dari jumlah 22 butir soal memiliki tingkat kesukaran yaitu 9 butir soal dengan kategori mudah, 12 butir soal dengan kategori sedang, dan terdapat 1 butir soal dengan kategori sukar. tes untuk kemampuan siswa memiliki daya pembeda soal dari jumlah 22 butir soal yang valid memiliki daya pembeda soal yaitu 10 butir soal dengan kategori baik dan 12 butir soal dengan kategori cukup.

Hasil Analisis Data

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Swasta Advent Jl Bah Biak No 1 Pematangsiantar pada kelas V dengan jumlah 30 orang siswa sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini adalah skor dari dua variabel yang diperoleh dari hasil pengisian tes yang terdiri dari 22 butir soal berbentuk pilihan ganda yang dilakukan oleh 30 orang siswa sebagai sampel penelitian. Kedua variabel tersebut yaitu hasil belajar siswa sebelum perlakuan dan hasil belajar sesudah perlakuan dengan model pembelajaran inquiri.



Gambar 1. Diagram Nilai Pretest dan Posttest

Deskripsi Data Pretest

Pretest dilakukan sebelum peserta didik diberikan suatu perlakuan yang berbeda. Hasil perhitungan pretest dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Data Pretest Statistic

N	Valid	30
	Missing	0
	Mean	33,87
	Median	32,00
	Minimum	18
	Maximum	73
	Skor Nilai	1.016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan frekuensi hasil pretest yaitu nilai rata-rata (mean) pretest sebesar 33,87 dengan nilai tengah (median) sebesar 32,00. Nilai tertinggi berjumlah

73 dan nilai terendah berjumlah atau sebesar 18, sehingga jumlah keseluruhan nilai pretest berjumlah 1.016. Hasil data pretest dapat di lihat pada lampiran 20.

Data Posttest

Pemberian posttest dilakukan setelah diberikan perlakuan. Hasil perhitungan posttest terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Deskripsi Data Posttest Statistic

N	Valid	30
	Missing	0
	Mean	74,00
	Median	75,00
	Minimum	50
	Maximum	100
	Total Nilai	2220

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata posttest berjumlah 74,00, terdapat nilai median atau nilai tengah berjumlah 75,00 dan nilai tertinggi berjumlah sebesar 100 sedangkan nilai terendah berjumlah sebesar 50. Sehingga nilai total keseluruhan pada data posttest berjumlah 2220.

Perhitungan Hasil Analisis Data

Uji Normalitas

Setelah dilakukan pretest dan posttest, maka langkah selanjutnya adalah uji normalitas data untuk kelas eksperimen dilakukan untuk menguji data hasil pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah Uji Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika taraf signifikan $> 0,05$ maka nilai data siswa berdistribusi normal sebaliknya jika taraf signifikan $< 0,05$, maka nilai data siswa berdistribusi tidak normal. Dari hasil perhitungan normalitas melalui IBM SPSS Statistics 21, data hasil belajar siswa pada pretest dan posttest dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Uji Normalitas Pretest

Tabel 3. Uji Normalitas Pretest

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.150	30	.084	.894	30	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel tes of normality di atas, bahwa taraf signifikan hasil pretest dari Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,084 dan Shapiro-Wilk 0,006. Maka disimpulkan pada data pretest mendapatkan taraf signifikan > 0,05 sehingga uji normalitasnya berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Posttest

Tabel 4. Uji Normalitas Posttest

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	.152	30	.077	.956	30	.245

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel test of normality di atas, maka taraf signifikan hasil posttest dari Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,077 dan Shapiro-Wilk sebesar 0,245, maka dapat disimpulkan pada data posttest mendapatkan taraf signifikan > 0,05 sehingga uji normalitasnya berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varians dari pretest dan posttest apakah homogen atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas di lihat dari hasil nilai siswa pada pretest dan posttest. Taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Uji homogenitas yang dilakukan adalah uji levene dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 21. Jika taraf sig > 0,05 maka dapat varian data adalah sama atau homogen, sedangkan jika taraf sig < 0,05 maka varian data tidak sama atau tidak homogen. Hasil perbandingan uji homogenitas antara pretest dan posttest dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Hasil Belajar				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
.022	1	58	.882	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa taraf signifikan sebesar $0,882 > 0,05$ maka dapat disimpulkan pretest dan posttest memiliki varian yang sama.

Uji Hipotesis / Uji N-Gain

Uji hipotesis (uji N-gain) digunakan untuk melihat pengaruh model pembelajaran Inquiri terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 tentang panas dan perpindahannya dan subtema 1 tentang suhu dan kalor pada pembelajaran 1 dan 2 dan untuk mengukur seberapa besar pengaruh tingkat perbedaan antara nilai pretest dan posttest melalui IBM SPSS Statistics 21 pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	30	.15	1.00	.6140	.19619
Ngain_persen	30	15.25	100.00	61.4029	19.61950
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata dari nilai pretest ke nilai posttest berpengaruh sebesar 0,61 yang berkategori sedang atau cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inquiri terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 tentang panas dan perpindahannya dan subtema 1 tentang suhu dan kalor pada pembelajaran 1 dan 2 kelas V SD Swasta Advent Jl Bah Biak No 1 Pematangsiantar tahun ajaran 2022/2023. Hasil perhitungan uji N-gain dapat dilihat pada lampiran 23.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inquiri terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 tentang suhu dan kalor kelas V SD Swasta Advent Jl Bah Biak No 1 Pematangsiantar. Lokasi tepatnya di kelurahan Sigulang-gulang, Kec. Siantar Utara, Kota Pematangsiantar, Prov. Sumatera Utara. Peneliti memilih model pembelajaran inquiri agar lebih memudahkan peserta didik untuk menerima materi pembelajaran. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa terdapat pengaruh positif pembelajaran inquiri (variabel X) terhadap hasil belajar siswa (variabel Y) pada tema 6 tentang panas dan

perpindahannya dan subtema 1 tentang suhu dan kalor pada pembelajaran 1 dan 2 (Agustin et al., 2020).

Penelitian ini juga menggunakan desain penelitian one group pretest-posttest design. Langkah pertama atau awal dilakukan peneliti dengan mengujicobakan instrument soal sebelum diberikan kepada kelas eksperimen, setelah mengujicobakan instrument soal, peneliti menentukan soal yang valid dan soal yang tidak valid. Selanjutnya soal yang valid akan diberikan kepada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (pretest), setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran inquiri maka dilakukan tes akhir (posttest) (Lovisia, 2018).

Dalam uji validitas dari 35 butir soal setelah dilakukan uji validitas maka terdapat 13 butir soal yang tidak valid, sehingga peneliti hanya menggunakan 22 butir soal dengan reliabel 0,8422666 (interpretasi tinggi) dan dapat dinyatakan seluruh soal reliabel. Selanjutnya uji tingkat kesukaran soal yang dimana terdapat 9 butir soal yang memiliki kriteria mudah, 12 butir soal dengan kriteria sedang, dan 1 butir soal dengan kriteria sukar. Selanjutnya uji daya pembeda soal dengan 22 butir soal dimana 10 soal memiliki kategori baik dan 12 butir soal kategori cukup.

Selanjutnya hasil analisis data pada pretest dan posttest kelas V SD Swasta Advent Jl Bah Biak No 1 dengan jumlah siswa 30 orang. Sebelum diberikan perlakuan(pretest) terdapat hasil nilai rata-rata pretest sebesar 33,87, nilai tengah sebesar 32,00 dan nilai tertinggi sebesar 73 serta nilai terendah sebesar 18. Sedangkan setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inquiri maka terdapat nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 74,00, nilai tengah sebanyak 75,00 dan nilai tertinggi sebesar 100 serta nilai terendah sebesar 50. Dengan demikian nilai rata-rata posttest lebih besar daripada nilai pretest. Setelah itu peneliti juga melakukan uji analisis data diantaranya adalah uji normalitas yang dimana nilai uji normalitas pretest signifikan 0,084 dan nilai uji normalitas posttestnya signifikan 0,077, dan uji homogenitas data mendapatkan nilai signifikan 0,882 dan juga hasil uji N-gain (Hutagalung et al., 2018).

Hasil uji N-gain score yang diperoleh dari nilai pretest ke nilai posttest berpengaruh dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 0,61 yang berkategori sedang atau cukup efektif, dari jumlah tersebut memiliki makna bahwa pengaruh model pembelajaran inquiri terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 dan subtema 1 tentang suhu dan kalor pada pembelajaran 1 dan 2 kelas V SD Swasta Advent Jl Bah Biak No 1 adalah sebesar 61,40 %. Maka H_0 di tolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Inquiri

terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 tentang panas dan perpindahannya, subtema 1 tentang suhu dan kalor pada pembelajaran 1 dan 2 kelas V SD Swasta Advent Jl Bah Biak No 1 Pematangsiantar (Darmawani, 2018).

Berdasarkan pemaparan hasil uji N-gain, dapat disimpulkan pengaruh model pembelajaran inquiri berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 tentang panas dan perpindahannya, subtema 1 tentang suhu dan kalor pada pembelajaran 1 dan 2 dapat berpengaruh positif setelah menggunakan model pembelajaran inquiri pada saat proses belajar mengajar di SD Swasta Advent Jl Bah Biak No 1 Pematangsiantar tahun ajaran 2022/2023.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 tentang panas dan perpindahannya, dan subtema 1 tentang suhu dan kalor pada siswa kelas V pembelajaran 1 dan 2 di SD Swasta Advent Jl Bah Biak No 1 Pematang Siantar untuk tahun pelajaran 2022/2023. Kesimpulan ini dapat ditarik berdasarkan temuan penelitian maupun hasil pembahasan. Setelah diperoleh hasil pretest yang menunjukkan skor minimal 18, skor rata-rata 33,87, nilai median 32,00, skor maksimal 73, dan skor minimal 18, maka dapat dikatakan skor 18 adalah skor serendah mungkin. Sementara itu, nilai tipikal meningkat menjadi 74.00 setelah diolah dengan pembelajaran inkuiri. Nilai maksimum adalah seratus (100), dan nilai terendah adalah lima puluh (50). Nilai tengahnya adalah tujuh puluh lima. Sebagai akibat langsung dari hal ini, skor rata-rata yang dicapai pada post-test lebih besar daripada skor yang dicapai pada pre-test. Setelah itu, peneliti melanjutkan untuk melakukan tes tambahan untuk tujuan analisis data. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas yang menghasilkan nilai signifikan 0,084 untuk uji normalitas pretest dan nilai signifikansi 0,077 untuk uji normalitas posttest; data uji homogenitas menghasilkan nilai signifikan 0,882; dan hasil uji N-gain.

Berdasarkan temuan tes tersebut, skor N-gain yang diperoleh dari nilai pretes hingga nilai postes memiliki dampak yang memiliki nilai rata-rata atau mean sebesar 0,61 yang menempatkannya pada kategori baik, cukup efektif atau sangat berhasil. Interpretasi yang dapat ditarik dari statistik tersebut adalah pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi tema 6 tentang panas dan perpindahannya dan subtema 1 yang menyangkut suhu dan kalor pada siswa kelas V pembelajaran 1 dan 2 SD Swasta Advent Jl Bah Biak No 1 adalah 61,40%. Ini dapat ditarik dari fakta bahwa nomor ini telah disediakan.

Kemudian, Ho ditolak, dan Ha diterima; hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 tentang panas dan perpindahannya, serta subtema 1 tentang suhu dan kalor, pada pembelajaran 1 dan 2 kelas V di SD Swasta Advent. Sekolah Jl Bah Biak No 1 pematangsiantar tahun ajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- abdurrahman, H., Wildan, W., & Loka, I. N. (2020). The Effect Of Guided Inquiry Learning Model On Chemistry Learning Towards Critical Thinking Skills Students At Class Xi Mia Sman 7 Mataram 2019. *Chemistry Education Practice*, 3(2), 99–103. <https://doi.org/10.29303/Cep.V3i2.1817>
- Agustin, Lady, Haryanto, Z., & Efwinda, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Xi Sma Negeri 9 Samarinda. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*, 1(01), 56–64. <https://doi.org/10.30872/Jlfp.V1i01.80>
- Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), 94–99. <https://doi.org/10.29303/Jpm.V13i2.468>
- Azizah, L. N., & Rosdiana, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Gender Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 10(1), 161–166.
- Betti, W. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Stem (Science, Technology, Engineering And Mathematics) Berbantuan Google Classroom Terhadap Berpikir Kreatif*. Uin Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/16929>
- Darmawani, E. (2018). Metode Ekspositori Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Klasikal. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 30. <https://doi.org/10.31851/Juang.V1i2.2098>
- Dewi Muliani, N. K., & Citra Wibawa, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 107. <https://doi.org/10.23887/Jisd.V3i1.17664>
- Furmanti, T., & Hasan, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis, Motivasi Dan Keaktifan Siswa Di Smp N 5 Seluma. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1).
- Harjilah, N., Medriati, R., & Hamdani, D. (2019). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Kumbaran Fisika*, 2(2), 79–

84. <https://doi.org/10.33369/Jkf.2.2.79-84>

- Hasmi Syahputra Harahap, & Harahap, N. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry Dan Modified Free Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Sma Negeri 1 Kotapinang. *Bio-Lectura : Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 25–34. <https://doi.org/10.31849/Bl.V8i2.7690>
- Hayati, L., Loka, I. N., & Anwar, Y. A. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Metode Pembelajaran Terpadu Kemampuan Berpikir Kritis. *Chemistry Education Practice*, 2(2), 29. <https://doi.org/10.29303/Cep.V2i2.1364>
- Hutagalung, R., Jaenudin, R., & Koryati, D. (2018). *Pengaruh Metode Inquiry Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Indralaya Utara*. Sriwijaya University.
- Lestari, P. B., & Hartati, T. W. (2019). Pengaruh Bahan Ajar Mikrobiologi Berbasis Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Ikip Budi Utomo Malang. *Edubiotik : Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 4(01), 22–28. <https://doi.org/10.33503/Ebio.V4i01.307>
- Liwa Ilhamdi, M., Novita, D., & Nur Kholifatur Rosyidah, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ipa Sd. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 1(02), 49–57. <https://doi.org/10.46772/Kontekstual.V1i02.162>
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar. *Science And Physics Education Journal (Spej)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/Spej.V2i1.333>
- Nahak, R. L., & Bulu, V. R. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 230. <https://doi.org/10.33394/Jk.V6i2.2369>
- Nurmayani, L., Doyan, A., & Verawati, N. N. S. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/Jppipa.V4i2.113>
- Purwandari, P., & Yusro, A. C. (2018). Pembelajaran Fisika Menggunakan Inkuiri Terbimbing Dengan Metode Eksperimen Dan Proyek Ditinjau Dari Kreativitas Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Momentum: Physics Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.21067/Mpej.V2i1.2369>
- Rahmadhani, Y., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Tematik

- Terpadu Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2693–2699. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.761>
- Salama, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Uptd Sd Negeri 18 Barru. *Jurnal Banua Oge Tadulako*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.22487/jbot.v2i1.1926>
- Salamudin, C., & Amelia, E. M. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Berpikir Kritis Siswa Di Sman 14 Garut. *Jurnal Masagi*, 1(1), 1–7.
- Tohir, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23015>
- Waleulu, A., & Muharram, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Chemistry Education Review (Cer)*, 8–16. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/18911>
- Wulandari, F., Sukardi, S., & Masyhuri, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guide Inquiry) Berbantuan Media Power Point Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1327–1333. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.752>